



Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga, Desain dan Pengembangannya, Rencana Pembelajaran, serta Implementasi Konkret

Armela Nababan^{1*}, Putra Rajagukguk², Marthalena Lumban Gaol³, Lenny Lubis⁴, Justice Z Panggabean⁵

¹⁻⁵Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: armelanababan711@gmail.com^{1*}, putrarajagukguk84@gmail.com², marthalenalbngaol07@gmail.com⁴, lennylubis1234@gmail.com⁵, justicepanggabean@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: armelanababan711@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the components of the Christian Religious Education (CRE) curriculum in the family, its design and development, and its concrete implementation. The research employs a qualitative approach with a descriptive design through library research, using data sources such as books, academic journals, and relevant articles. The data were analyzed using descriptive qualitative techniques to produce a systematic and in-depth description. The findings show that the CRE curriculum in the family consists of interconnected components, namely objectives, content, strategies, methods, and evaluation, which must be implemented in an integrated manner. Faith education in the family is carried out through methods such as role modeling, habituation, teaching, discussion, mentoring, and practical application. Effective strategies include parental role modeling, dialogical communication, and love-based discipline. The implementation of the curriculum is realized through concrete activities such as family prayer, family worship, Bible reading, and the application of Christian values in daily life. In conclusion, the success of Christian Religious Education in the family largely depends on the active role and consistency of parents in implementing the curriculum in a holistic and continuous manner. With the right approach, the family can become an effective center of faith education in shaping children who are faithful, character-driven, and prepared to face life's challenges.*

Keywords: *Christian Religious Education; Curriculum; Family; Implementation; Methods; Strategies.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komponen kurikulum PAK dalam keluarga, desain dan pengembangannya, serta implementasinya secara konkret. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui studi kepustakaan (library research) dengan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menghasilkan gambaran yang sistematis dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAK dalam keluarga terdiri dari komponen tujuan, isi materi, strategi, metode, dan evaluasi yang saling berkaitan dan harus diterapkan secara terpadu. Pendidikan iman dalam keluarga dilaksanakan melalui metode keteladanan, pembiasaan, pengajaran, diskusi, pendampingan, serta praktik langsung. Strategi yang efektif meliputi keteladanan orang tua, komunikasi dialogis, dan disiplin berbasis kasih. Implementasi kurikulum dilakukan melalui kegiatan nyata seperti doa bersama, ibadah keluarga, pembacaan Alkitab, serta penerapan nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat ditentukan oleh peran aktif dan konsistensi orang tua dalam menerapkan kurikulum secara holistik dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, keluarga dapat menjadi pusat pendidikan iman yang efektif dalam membentuk anak yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Kata kunci: Implementasi; Keluarga; Kurikulum; Metode; Pendidikan Agama Kristen; Strategi.

1. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, utama, dan mendasar dalam kehidupan manusia. Sebelum seorang anak mengenal sekolah, gereja, atau masyarakat luas, ia terlebih dahulu dibentuk dalam lingkungan keluarga. Dalam perspektif iman Kristen, keluarga bukan sekadar institusi sosial, melainkan lembaga ilahi yang dirancang Allah sebagai tempat pertumbuhan iman dan karakter. Sejak awal penciptaan, Allah membentuk keluarga sebagai

bagian dari rencana-Nya bagi manusia, sebagaimana dicatat dalam Kitab Kejadian 2:18-24 tentang pembentukan keluarga pertama (Simanjuntak, 2016).

Dalam perkembangan zaman modern, keluarga menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Arus globalisasi, perkembangan teknologi digital, perubahan pola komunikasi, serta meningkatnya kesibukan orang tua sering kali menggeser peran keluarga sebagai pusat pendidikan iman. Banyak keluarga Kristen menyerahkan sepenuhnya pendidikan rohani anak kepada gereja atau sekolah Kristen, padahal tanggung jawab utama tetap berada pada orang tua (Nainggolan & Boiliu, 2021).

Alkitab secara tegas memerintahkan orang tua untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak mereka secara berulang dan konsisten. Dalam Kitab Ulangan 6:6-7, bangsa Israel diperintahkan untuk mengajarkan hukum Tuhan ketika duduk, berjalan, berbaring, dan bangun. Ini menunjukkan bahwa pendidikan iman bersifat integratif dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya kegiatan formal di rumah ibadah (Rantung, 2019).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk iman yang kokoh, karakter yang tangguh, serta integritas moral anak di tengah dunia yang semakin plural dan sekuler. Menurut Robert W. Pazmiño, pendidikan Kristen bertujuan membawa transformasi hidup yang berakar pada Injil dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Artinya, PAK dalam keluarga tidak hanya mengajarkan doktrin, tetapi membentuk gaya hidup Kristiani (Pazmiño, 2008).

Selain itu, Thomas H. Groome menekankan bahwa pendidikan Kristen harus bersifat reflektif dan dialogis, melibatkan pengalaman hidup sehari-hari sebagai bagian dari proses belajar iman. Dalam konteks keluarga, hal ini berarti iman harus dihidupi, bukan sekadar diajarkan (Groome, 2017).

Oleh karena itu, diperlukan suatu kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga yang sistematis, terencana, dan aplikatif. Kurikulum ini tidak harus bersifat formal seperti di sekolah, tetapi tetap memiliki komponen yang jelas: tujuan, isi materi, metode, dan evaluasi. Tanpa perencanaan yang matang, pendidikan iman dalam keluarga berpotensi menjadi sporadis dan tidak berkelanjutan.

Makalah ini disusun untuk menguraikan secara komprehensif komponen-komponen kurikulum PAK dalam keluarga, desain dan pengembangannya, rencana pembelajaran yang sistematis, serta implementasi konkret dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Komponen Tujuan

Tujuan merupakan dasar utama yang mengarahkan seluruh proses pendidikan. Dalam PAK, tujuan tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga pembentukan iman, karakter, dan perilaku yang serupa dengan Kristus. Tujuan ini bersifat holistik, meliputi:

- a. Spiritual: mengenal dan berelasi dengan Tuhan melalui doa dan firman.
- b. Moral/karakter: membentuk sikap seperti kasih, jujur, dan sabar.
- c. Intelektual: memahami ajaran Alkitab sesuai usia.
- d. Sosial: hidup sebagai terang dan garam di lingkungan.

Komponen Isi Materi

Isi materi adalah bahan ajar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan iman. Sumber utama berasal dari Alkitab, pengalaman hidup, tradisi gereja, dan nilai Kristiani.

Materi meliputi:

- a. Pengenalan Allah Tritunggal sesuai usia anak.
- b. Kisah-kisah Alkitab (penciptaan, Nuh, Musa, Yesus, para rasul).
- c. Ajaran moral Yesus (kasih, pengampunan, kerendahan hati, pelayanan).
- d. Disiplin rohani (doa, membaca Alkitab).

Prinsip penyusunan materi: sesuai usia, sistematis, kontekstual, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

Komponen Kurikulum

Kurikulum mencakup unsur utama:

- a. Tujuan
- b. Materi
- c. Strategi dan metode
- d. Media dan sumber belajar
- e. Evaluasi

Dalam keluarga, kurikulum bersifat fleksibel, relasional, dan kontekstual.

Komponen Strategi

Strategi adalah cara orang tua menyampaikan nilai iman agar mudah dipahami dan diterapkan anak. Strategi harus bervariasi dan sesuai perkembangan anak, seperti:

- a. Keteladanan
- b. Pembiasaan rohani

- c. Bercerita Alkitab
- d. Diskusi/dialog
- e. Pendampingan
- f. Praktik langsung

Dengan strategi yang tepat, anak tidak hanya memahami iman secara teori, tetapi juga menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen Evaluasi

Evaluasi bertujuan melihat keberhasilan pendidikan iman, terutama melalui perubahan sikap dan perilaku. Penilaian dilakukan secara informal melalui pengamatan sehari-hari, seperti:

- a. Sikap kasih, jujur, dan tanggung jawab
- b. Kebiasaan doa dan membaca Alkitab
- c. Perilaku dalam keluarga dan lingkungan

Evaluasi bersifat berkelanjutan dan membantu orang tua memperbaiki proses pendidikan iman.

Desain dan Pengembangan Kurikulum PAK dalam Keluarga

Desain kurikulum adalah perencanaan pembinaan iman yang terarah dan berkelanjutan dalam keluarga. Landasannya meliputi:

- a. Teologis: firman Tuhan sebagai dasar
- b. Filosofis: manusia sebagai gambar Allah
- c. Psikologis: sesuai perkembangan anak
- d. Sosiologis: relevan dengan tantangan zaman

Prinsipnya: Kristosentris, holistik, kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

Langkah pengembangan:

- a. Analisis kebutuhan
- b. Menetapkan tujuan
- c. Menentukan materi
- d. Memilih metode
- e. Mengatur waktu
- f. Evaluasi dan revisi

Implementasi Kurikulum PAK dalam Keluarga

Implementasi dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a. Doa bersama dan ibadah keluarga
- b. Membaca Alkitab secara rutin

- c. Mengaitkan firman Tuhan dengan pengalaman hidup
- d. Keteladanan orang tua
- e. Praktik langsung (menolong, berbagi)
- f. Pengawasan penggunaan teknologi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan dan refleksi bersama.

Contoh konkret:

- a. Anak bertengkar → diajarkan pengampunan
- b. Anak diminta berkata: “Maaf” dan “Aku mengampuni”
- c. Orang tua memberi apresiasi saat anak berdamai

CONTOH DESAIN

Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

Model: Berbasis Karakter Kristus (Usia 7–12 Tahun)

Durasi: 1 Semester (6 Bulan)

Frekuensi: 3 kali per minggu

Landasan Alkitab: Kitab Ulangan 6:6–7; Injil Matius 28:19–20

A. STRUKTUR DESAIN SEMESTER

Tabel.1 Struktur Desain Semester.

Bulan	Tema Besar	Sub Materi	Ayat Dasar	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Konkret	Evaluasi
1	Pengenalan Allah Tritunggal	Allah Bapa, Yesus, Roh Kudus	Injil Yohanes 14:16	Anak memahami konsep sederhana Allah Tritunggal	Menggambar ciptaan Tuhan, doa bersama	Anak mampu menjelaskan secara sederhana
2	Kisah Iman PL	Penciptaan, Nuh, Musa	Kitab Kejadian 1	Anak memahami ketaatan kepada Tuhan	Bermain peran, membuat miniatur bahtera	Anak menunjukkan sikap taat
3	Kehidupan Yesus	Mujizat dan ajaran kasih	Injil Lukas 10	Anak mempraktikkan kasih	Berbagi makanan, membantu tetangga	Anak menunjukkan kepedulian
4	Pembentukan Karakter	Jujur, tanggung jawab, pengampunan	Kisah Para Rasul 5	Anak memiliki karakter Kristus	Tugas rumah, refleksi	Perubahan perilaku

5	Disiplin Rohani	Doa, membaca Alkitab	1 Tesalonika 5:17	Anak terbiasa doa mandiri	Jurnal harian	doa	Konsistensi doa
6	Pelayanan	Menjadi terang dunia	Injil Matius 5:16	Anak terlibat pelayanan	Membersihkan rumah, kunjungan		Partisipasi aktif

B. RINCIAN DESAIN PER MINGGU (CONTOH BULAN 1)

Tabel 2. Rincian Desain.

Minggu	Tujuan Spesifik	Materi	Metode	Media	Kegiatan Praktis	Indikator Keberhasilan
1	Mengenal Allah sebagai Pencipta	Penciptaan	Storytelling	Alkitab, gambar	Menggambar ciptaan	Anak menyebutkan karya Tuhan
2	Mengenal Yesus sebagai Juruselamat	Kehidupan Yesus	Diskusi	Video rohani	Menceritakan kembali	Anak memahami kasih Yesus
3	Mengenal Roh Kudus	Roh Kudus Penolong	Tanya jawab	Ilustrasi	Doa bersama	Anak memahami fungsi Roh Kudus
4	Refleksi iman	Evaluasi bulan 1	Dialog	Jurnal rohani	Sharing pengalaman	Anak mampu refleksi sederhana

C. STRATEGI DAN PENDEKATAN

Tabel 3. Strategi dan Pendekatan.

Komponen	Deskripsi
Pendekatan	Reflektif-dialogis (menghubungkan pengalaman anak dengan firman Tuhan)
Strategi	Keteladanan, pembiasaan, dialog iman
Metode	Cerita Alkitab, bermain peran, diskusi keluarga
Model Teoritis	Model reflektif dari Thomas H. Groome
Landasan Pendidikan	Pendidikan Kristen menurut Robert W. Pazmiño

D. JADWAL OPERASIONAL MINGGUAN

Tabel 4. Jadwal Operasional Mingguan.

Hari	Kegiatan	Durasi	Penanggung Jawab
Senin	Cerita Alkitab dan diskusi	30 menit	Ayah
Rabu	Hafalan ayat dan doa	30 menit	Ibu
Sabtu	Ibadah keluarga	45 menit	Seluruh keluarga

E. SISTEM EVALUASI

Tabel 5. Sistem Evaluasi.

Aspek	Teknik Evaluasi	Waktu	Indikator
Kognitif	Tanya jawab	Mingguan	Anak memahami materi
Afektif	Observasi sikap	Harian	Perubahan karakter
Psikomotorik	Praktik pelayanan	Bulanan	Tindakan nyata

F. CONTOH IMPLEMENTASI KONKRET

Tabel 6. Contoh Implementasi Konkret.

Situasi	Penerapan Kurikulum
Anak bertengkar	Orang tua mengajak refleksi tentang pengampunan
Anak malas doa	Orang tua memberi teladan doa lebih dahulu
Anak jujur mengaku salah	Orang tua memberi apresiasi positif

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **deskriptif**, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai komponen kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga, meliputi tujuan, isi materi, strategi, model, serta implementasinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah **data sekunder**, yaitu berasal dari berbagai literatur seperti buku Pendidikan Agama Kristen, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus kajian. Teknik pengumpulan data menggunakan **studi kepustakaan (*library research*)**, yaitu dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan mencatat berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan PAK dalam keluarga. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara **kualitatif deskriptif**, yaitu dengan mengelompokkan, menghubungkan, dan menginterpretasikan isi data sesuai dengan fokus penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga, ditemukan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat utama pembentukan iman, karakter, dan spiritualitas anak. Pendidikan iman dalam keluarga berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak, sehingga tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis.

Dari aspek metode, PAK dalam keluarga bersifat holistik karena mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Metode seperti keteladanan dan pembiasaan menjadi yang paling dominan karena anak lebih banyak belajar melalui contoh nyata orang tua. Selain itu, metode pengajaran, bercerita, diskusi, pendampingan, disiplin berbasis kasih, praktik langsung, dan pengawasan saling melengkapi dalam membentuk karakter anak secara utuh. Dari aspek model pendidikan, ditemukan bahwa model teosentris menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan keluarga, sedangkan model relasional menekankan hubungan kasih dalam keluarga. Model partisipatif mendorong keterlibatan aktif anak, dan model ekologis menunjukkan pentingnya kerja sama antara keluarga, gereja, dan sekolah. Model-model ini memperkuat bahwa pendidikan iman harus dilakukan secara menyeluruh dan kontekstual. Dari aspek strategi, keberhasilan PAK sangat dipengaruhi oleh keteladanan orang tua sebagai dasar utama. Strategi pembiasaan rohani seperti doa dan ibadah keluarga, komunikasi dialogis, pendampingan, serta disiplin berbasis kasih terbukti efektif dalam membentuk karakter iman anak secara berkelanjutan. Sementara itu, dari aspek kurikulum, ditemukan bahwa kurikulum PAK dalam keluarga bersifat sederhana tetapi sangat penting, dengan komponen yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Kurikulum ini membantu orang tua dalam mengarahkan proses pendidikan iman agar lebih terstruktur dan konsisten, sedangkan evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kebiasaan rohani anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua. Metode, model, strategi, dan kurikulum tidak dapat dipisahkan, tetapi harus diterapkan secara terpadu. Keteladanan dan pembiasaan menjadi faktor paling penting karena anak lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya melalui pengajaran verbal.

Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan nilai sosial, keluarga Kristen dituntut untuk lebih konsisten, sadar, dan terarah dalam mendidik anak. Dengan penerapan

yang tepat, keluarga dapat menjadi pusat pendidikan iman yang efektif dalam membentuk anak yang beriman, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan mengenai Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga, Desain dan Pengembangan Kurikulum, serta Rencana Pembelajaran dan Implementasi Konkret, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga merupakan mandat ilahi yang bersumber dari firman Tuhan. Dalam Kitab Ulangan 6:6–7 ditegaskan bahwa orang tua harus mengajarkan firman Tuhan secara berulang-ulang dalam setiap aspek kehidupan, dan amanat tersebut dipertegas dalam Injil Matius 28:19–20 yang menekankan tugas pemuridan. Dengan demikian, keluarga menjadi pusat pendidikan iman yang pertama dan utama sebelum gereja dan sekolah. Kurikulum PAK dalam keluarga juga harus memiliki komponen yang jelas, meliputi tujuan, isi materi, strategi, metode, media, dan evaluasi. Tujuan pendidikan harus berorientasi pada pembentukan iman dan karakter Kristus yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Isi materi harus bersumber dari Alkitab, seperti pengenalan Allah Tritunggal, kisah-kisah Alkitab, ajaran moral Yesus, disiplin rohani, pelayanan, dan kesaksian yang tidak hanya dipahami sebagai informasi, tetapi juga direfleksikan dan dihidupi dalam kehidupan keluarga. Selain itu, kurikulum harus dirancang secara sistematis, terarah, dinamis, dan kontekstual dengan tetap berlandaskan Alkitab, berorientasi pada pembentukan karakter, memperhatikan tahap perkembangan anak, serta fleksibel sesuai kondisi keluarga. Pengembangan kurikulum juga harus dilakukan secara berkelanjutan sebagaimana ditegaskan oleh Robert W. Pazmiño bahwa pendidikan Kristen perlu responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan dasar teologisnya. Rencana pembelajaran dalam keluarga harus bersifat konkret dan operasional dengan memuat tujuan yang jelas, materi Alkitabiah, metode sesuai usia, serta evaluasi yang menilai perubahan karakter. Implementasinya diwujudkan melalui praktik nyata seperti doa keluarga, refleksi konflik dan pengampunan, pelayanan sederhana dalam rumah tangga, serta keteladanan orang tua. Pendekatan reflektif-dialogis yang dikemukakan oleh Thomas H. Groome juga relevan karena menghubungkan pengalaman hidup anak dengan kebenaran firman Tuhan. Pada akhirnya, keberhasilan kurikulum PAK dalam keluarga tidak diukur dari banyaknya materi yang diajarkan, melainkan dari perubahan karakter anak, konsistensi praktik rohani, keharmonisan relasi keluarga, dan tumbuhnya kesadaran iman pribadi, sehingga pendidikan iman dalam keluarga benar-benar menjadi gaya hidup dan bukan sekadar program sesaat.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab Terjemahan Baru.* (2015). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan.* Bumi Aksara.
- Boehlke, R. R. (2011). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktik pendidikan agama Kristen.* BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2011). *Christian religious education: Sharing our story and vision.* BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2017). *Christian religious education: Sharing our story and vision.* Jossey-Bass.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2012). *Pendidikan agama Kristen.* BPK Gunung Mulia.
- Ismail, A. (2009). *Selamat mengikut Dia.* BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan, J. M. (2008). *Pendidikan agama Kristen dalam keluarga.* Generasi Info Media.
- Nainggolan, J. M., & Boiliu, N. I. (2021). Tantangan pendidikan iman Kristen dalam keluarga di era digital. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.46965/jch.v2i1.112>
- Pazmiño, R. W. (2008). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective* (3rd ed.). Baker Academic.
- Pazmiño, R. W. (2012). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective.* BPK Gunung Mulia.
- Rantung, D. A. (2019). Pendidikan agama Kristen dalam kehidupan keluarga Kristen. *Jurnal Shanan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i1.1571>
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.* Kencana Prenada Media Group.
- Sidjabat, B. S. (2008). *Strategi pendidikan Kristen: Suatu tinjauan teologis-filosofis.* Andi Offset.
- Sidjabat, B. S. (2011). *Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional.* Kalam Hidup.
- Simanjuntak, J. (2014). *Membangun spiritualitas anak.* Literatur Perkantas.
- Simanjuntak, J. (2016). *Pendidikan agama Kristen dalam keluarga.* BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik.* Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Paradigma baru pendidikan nasional.* Rineka Cipta.
- Utomo, B. (2013). *Pendidikan Kristen kontekstual.* Andi Offset.
- Yount, W. R. (2010). *Created to learn: A Christian teacher's introduction to educational psychology.* BPK Gunung Mulia.